

Sikap Masyarakat Terhadap Pertambangan Minyak Di Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro

Mahadi Hajar
mahadi.hajar@mail.ugm.ac.id

Estuning Tyas Wulan Mei
estu.mei@ugm.ac.id

Abstract

Mining has a complex impact on life, such as on socio-economic activities and the environment, in response to these complex impacts people have diverse attitudes. Therefore this study aims to 1) Identify the socio-economic characteristics of communities around traditional oil mining locations 2) Identify community knowledge related to traditional oil mining activities 3) Know the attitudes of the community towards oil mining activities. The number of samples used was 60 respondents with a distribution of 30 respondents in each village. The selected villages are Wonocolo Village and Kedewan Village. Sampling uses simple random sampling technique, Analysis using cross tabulation, using SPSS, Analysis Techniques using Quantitative Descriptive. Communities around traditional mining, Kedewan Subdistrict are generally 38-55 years old. The level of knowledge of the people around traditional oil mining in Kedewan District is being categorized as being moderate. Communities in Kedewan District strongly agree with the existence of the mine, and strongly disagree if the mine is closed. In response to the impact of mining activities, the community did not agree with the statement that mining activities could damage the environment, and strongly agreed with the statement that mining activities could improve the economic conditions of the community.

Keywords : *Traditional mining, Attitudes, Kedewan distric*

Abstrak

Pertambangan memiliki dampak yang kompleks terhadap kehidupan, seperti terhadap kegiatan sosial ekonomi maupun lingkungan, dalam menanggapi dampak yang kompleks tersebut masyarakat memiliki sikap yang beragam. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengidentifikasi Karakteristik sosial ekonomi masyarakat di sekitar lokasi pertambangan minyak tradisional 2) Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat terkait dengan kegiatan pertambangan minyak tradisional 3) Mengetahui sikap masyarakat terhadap kegiatan pertambangan minyak. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 responden dengan pembagian 30 responden di setiap desa. Desa yang terpilih yaitu Desa Wonocolo dan Desa Kedewan, Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling, Analisis menggunakan tabulasi silang, menggunakan SPSS, Teknik Analisis menggunakan Deskriptif Kuantitatif. Masyarakat yang berada di sekitar pertambangan tradisional, Kecamatan Kedewan umumnya berumur 38 – 55 tahun. Tingkat pengetahuan masyarakat di sekitar pertambangan minyak tradisional di Kecamatan Kedewan berkatagori sedang. Masyarakat di Kecamatan Kedewan sangat setuju dengan adanya keberadaan tambang, dan sangat tidak setuju apabila tambang tersebut ditutup. Dalam menanggapi dampak yang diakibatkan dari adanya kegiatan tambang, masyarakat tidak setuju dengan pernyataan bahwa kegiatan pertambangan dapat merusak lingkungan, dan sangat setuju dengan pernyataan bahwa kegiatan pertambangan dapat meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat.

Kata kunci: Pertambangan tradisional, Sikap, Kecamatan Kedewan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi besar pada sumber daya alam. Sumber daya alam di Indonesia sangat beragam salah satunya adalah pertambangan minyak. Pertambangan merupakan sektor penopang perekonomian terbesar ke lima setelah konstruksi dan pertanian. Kegiatan tersebut menyumbang pendapatan domestik bruto (PDB) sebesar 7,2%, dengan total 51 triliun rupiah dari 90 triliun rupiah pendapatan hasil sumber daya (<http://eiti.ekon.go.id/>).

Badan usaha yang menjalani kegiatan usaha hilir atau hulu harus memiliki kontrak kerja dengan pemerintah. Perusahaan – perusahaan yang memiliki legalitas harus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan, salah satunya masalah kepemilikan alat – alat pertambangan. Alat-alat tersebut merupakan alat-alat yang memang diperuntukan dan telah diuji untuk layak digunakan dalam kegiatan pertambangan. Penerapan peraturan tentang kegiatan pertambangan ini terkadang masih tidak sesuai dengan keadaan di lapangan. Khususnya pada penambang – penambang minyak tradisional yang masih menggunakan peralatan sederhana dalam pelaksanaan kegiatan pertambangan. Daerah yang masih melakukan pertambangan tradisional tersebut salah satunya terdapat di Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro.

Kecamatan Kedewan memiliki empat desa penghasil minyak yang masih dikelola secara tradisional, yaitu Desa Hargomulyo, Desa Beiji, Desa Dandangilo dan Desa Wonocolo. Desa Wonocolo adalah satu dari empat desa penghasil minyak di Kecamatan Kedewan yang memiliki sumber minyak terbanyak dari lokasi sumur tua (Shidiqoh, 2015). Kegiatan tambang yang ada di Kecamatan Kedewan bermula dari eksplorasi Belanda pada tahun 1970-an yang hingga saat ini meninggalkan ratusan sumur tua yang masih dapat beroperasi. Kegiatan pertambangan tradisional ini juga masih

menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat sekitar. Sumur minyak yang telah ada sejak zaman penjajahan Belanda ini terus berkembang yang ditandai dengan semakin banyaknya sumur minyak baru yang dikelola oleh individu/swasta. Sumur – sumur tersebut memiliki kedalaman 300 – 500 meter yang menghasilkan minyak mentah yang disebut dengan plantum. Pengelolaan tambang minyak tradisional atau inkonvensional ini dilakukan dengan menggunakan pipa besi. Pipa tersebut digunakan sebagai penyedot minyak yang dipasang dengan kayu besar sebagai tiang penyangga. Proses pengambilan juga unik dengan menggunakan mesin truk yang telah dimodifikasi pipa minyak yang telah tersambung dengan tali slim kemudian ditarik dengan mesin truk.

Berbeda dengan eksplorasi minyak skala besar yang kedalamannya bisa mencapai ribuan meter dengan hasil dan konsentrat minyak yang lebih baik dan besar, pengelolaan pertambangan minyak secara tradisional menghabiskan waktu yang cukup. Kegiatan pengeboran sumur misalnya, membutuhkan waktu dua sampai tiga bulan yang setelah itu baru dapat diproduksi. Kegiatan pertambangan minyak tradisional tersebut juga memiliki resiko kerusakan lingkungan yang lebih tinggi dari pertambangan modern. Hal tersebut dikarenakan pada pertambangan minyak tradisional, tidak menggunakan standar operasional prosedur yang baik. Dampak yang sangat jelas terlihat adalah masalah lingkungan, yang terkadang tidak disadari oleh masyarakat disekitar tambang. Menurut Agus Amperiyanto (2016) selaku *Field Manager* Pertamina EP Asset 4 Cepu, menyatakan bahwa prosentasi kerusakan lingkungan pada kecamatan kedewan akibat kegaitan tambang telah lebih dari 50% (www.beritabojonegoro.com). Kerusakan tersebut dapat diakibatkan dariminyak– minyak yang tidak tertampung dengan baik akan mencemari air tanah. Mengingat air merupakan kebutuhan primer dalam kehidupan sehari – hari, maka jika terus menerus tercemari yang terjadi

adalah sistem kehidupan yang ada akan terganggu. Dampak lain dari pertambangan minyak ini adalah udara yang cukup panas di daerah pertambangan mengingat di Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu lumbung minyak di Indonesia. Selain itu, dampak lain yaitu perubahan topografi akibat adanya pengeboran sumur minyak dan lainnya.

Kerusakan fisik yang ditimbulkan dari kegiatan pertambangan minyak ini akan sangat besar mempengaruhi perkembangan wilayah di Kabupaten Bojonegoro khususnya di Kecamatan Kedewan yang banyak melakukan kegiatan tambang inkonvensional atau tambang tradisional. Peran masyarakat sangat diperlukan dalam hal ini, yaitu berkaitan dengan sikap atau tanggapan masyarakat terhadap kerusakan lingkungan yang disebabkan kegiatan pertambangan minyak khususnya tambang inkonvensional. Sikap masyarakat berperan penting mengingat nantinya akan berpengaruh terhadap sikap dan peran serta masyarakat dalam pembangunan. Hal tersebut sejalan dengan *trend* pembangunan di Indonesia saat ini adalah dengan konsep *bottom up* merupakan masyarakat sebagai aktor dalam pembangunan itu sendiri dengan pengawasan dari pemerintah, oleh karena itu untuk mengoptimalkan pembangunan, maka persoalan mengenai dan sikap masyarakat perlu dikaji lebih dalam lagi untuk mencari solusi dari pembangunan yang berkenaan dengan sikap masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat di sekitar lokasi pertambangan minyak tradisional. Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat terkait dengan kegiatan pertambangan minyak tradisional. Mengetahui sikap masyarakat terhadap kegiatan pertambangan minyak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan berdasarkan pendekatan statistik. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro. Daerah penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*, dengan pertimbangan kecamatan tersebut memiliki tingkat tambang inkonvensional yang paling intensif dan banyak.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat disekitar pertambangan yaitu di Desa Kedewan dan Desa Wonocolo, Pemilihan kedua sampel wilayah ini merupakan hasil analisis berdasarkan keterkaitan wilayah, dimana kedua lokasi ini memiliki jarak yang dekat terhadap lokasi tambang dibandingkan desa lainnya yang berada di Kecamatan Kedewan. Dibandingkan Desa Wonocolo yang sangat dekat dengan tambang, Desa Kedewan memiliki jarak yang lebih jauh. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*) sebanyak 30 responden disetiap desa. Singarimbun dan Effendi (1995) menjelaskan bahwa suatu penelitian harus menggunakan ukuran sampel yang cukup besar sehingga dapat mengikuti distribusi normal. Sampel yang dapat mengikuti distribusi normal adalah ketika ukuran sampel ≥ 30 , sehingga jumlah sampel sebanyak 30 per Desa sehingga total responden adalah 60 sudah mampu untuk bisa mewakili.

Teknik Pengumpulan Data Primer Observasi Lapangan

Observasi Lapangan merupakan kegiatan mengamati kondisi yang berada di lapangan yaitu di Kecamatan Kedewan, pengamatan yang dilakukan meliputi keadaan sumur penambangan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan di sekitar pertambangan.

Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang karakteristik responden, tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terkait pertambangan minyak tradisional di

Kecamatan Kedewan. Dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan dengan mengikuti panduan wawancara. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan merekam dan mengabadikan kondisi dan situasi yang ada di lapangan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis Karakteristik Masyarakat

Karakteristik masyarakat dalam penelitian ini meliputi pendidikan terakhir, umur, jenis kelamin, pekerjaan dan pendapatan. Adapun analisis karakteristik masyarakat dilakukan secara deksriptif kuantitatif..

Analisis Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terkait Pertambangan Minyak di Kecamatan Kedewan

1) Skoring

Penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kegiatan pertambangan minyak tradisional. Skoring dilakukan dengan menggunakan pilihan jawaban (terdapat tiga pilihan) yaitu Tahu, Kurang Tahu, dan Tidak tahu. Adapun detil pertanyaan dapat dilihat pada lampiran 1.

Jawaban responden kemudian diklasifikasikan dalam 3 kelas katagori yaitu kelas tingkat pengetahuan tinggi, pengetahuan sedang dan pengetahuan rendah dalam menentukan kelas kategori digunakan rumus :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Terdapat tujuh pertanyaan mengenai pengetahuan masyarakat terhadap kegiatan pertambangan minyak. Dengan demikian, skor tertinggi untuk tingkat pengetahuan adalah 21 dan skor terendah adalah 7. Adapun kategori tingkat pengetahuan masyarakat terkait dengan kegiatan pertambangan minyak tradisional di Kecamatan Kedewan adalah sebagai berikut:

a. Kriteria tingkat pengetahuan rendah dengan rentang skor 7-11

b. Kriteria tingkat pengetahuan sedang dengan rentang skor 12-16

c. Kriteria tingkat pengetahuan tinggi dengan rentang skor 17-21

2) Analisis Tabulasi Silang (*Cross Tab Analysis*)

Analisis *Cross Tab* dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis karakteristik masyarakat terhadap pengetahuan masyarakat terkait dengan kegiatan pertambangan minyak di Kecamatan Kedewan, dan juga untuk menganalisis karakteristik masyarakat dengan sikap masyarakat terhadap pertambangan minyak di Kecamatan Kedewan. Langkah dalam melakukan analisis *Cross Tab* adalah:

- i) Penyiapan instrument penelitian (kuisisioner)
- ii) Wawancara
- iii) Input data hasil wawancara menggunakan software SPSS
- iv) Analisis data dengan menggunakan menu *statistic-crosstab* pada SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat

Responden dalam penelitian ini adalah individu yang berasal dari dua sampel wilayah di Kecamatan Kedewan yaitu Desa Wonocolo dan Desa Kedewan. Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan pendapatan rerata perbulan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur manusia seringkali dapat menentukan kemampuan seseorang dalam melaksanakan kegiatan, pengambilan keputusan, serta kematangan dalam menentukan perbuatan (tindakan) dan menentukan reaksi atas suatu fenomena yang terjadi (sikap). Menurut Lindquist dan Duke (1982) dalam Hiks dan Brown (2013) masyarakat lebih tua memiliki ketakutan dan persepsi resiko yang lebih muda. Penelitian ini membagi kelompok umur berdasarkan rentang umur tertua dan

termuda dengan rincian golongan muda : 19 – 37 tahun, golongan menengah : 38 – 55 tahun dan golongan tua : 56 tahun keatas.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
19 – 37	18	30,00
38 – 55	25	41,67
> 55	17	28,33
Total	60	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa responden meliputi golongan umur aktif, walaupun sebagian besar pada golongan umur anata 38 – 55 tahun. Kelompok umur di Kecamatan Kedewan sebagian besar pada 38 – 55 tahun yang merupakan golongan umur menengah dengan persentase 41,67%, kemudian disusul dengan kelompok umur muda 38 – 55 tahun dengan persentase 30% dan pada kelompok umur tua 56 tahun keatas dengan 28,33%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki – laki yang merupakan pekerja aktif di lapangan lebih berperan dalam kegiatan pertambangan minyak tradisional, berikut tabel yang menunjukkan jumlah responden dari masing – masing jenis kelamin di Kecamatan Kedewan.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Laki – Laki	34	56,66
Perempuan	26	43,34
Total	60	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 2 diatas diperoleh yang menjadi responden laki – laki sebesar 34 responden dengan 56,66% dan untuk responden perempuan sebesar 43,34% dengan 26 orang. Pembagian ini cukup merata pada setiap jenis kelamin

sehingga dapat mempresentasikan jumlah penduduk laki – laki dan perempuan di Kecamatan Kedewan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan secara umum dapat mempengaruhi pengetahuan dan memberikan stimulus terhadap individu untuk melakukan suatu tindakan dari adanya sebuah fenomena tertentu. Menurut penelitian Jati (2018) tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kesadaran dalam melihat kondisi lingkungan. Tingkat pendidikan menjadi tolak ukur karena semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka semakin banyak informasi – informasi yang diterima oleh individu dan akan menentukan sebuah sikap maupun tindakan dari fenomena tersebut. Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan Responden di Kecamatan Kedewan.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	3	5,00
SD	26	43,33
SMP	21	35
SMA	10	16,67
Total	60	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Tingkat pendidikan di Kecamatan Kedewan terbilang cukup rendah dengan lulusan SD sebesar 43,33% kemudian diikuti oleh lulusan SMP dengan jumlah 21 orang dan persentase 35%, Tingkat pendidikan lulusan SMA hanya berjumlah 16,67% dengan total 10 orang kemudian lainnya yaitu 5% tidak lulus SD. Kecenderungan tingkat pendidikan yang rendah masyarakat di Kecamatan Kedewan ini memiliki beberapa faktor penting diantara alasan mereka tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi adalah sudah bekerja di pertambangan minyak tradisional yang lebih menjanjikan dan turun menurun, ketiadaan biaya dan

kurangnya kesadaran akan pendidikan di masyarakat Kecamatan Kedewan.

Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kegiatan Pertambangan Minyak Tradisional

Pengetahuan masyarakat terhadap kegiatan pertambangan dalam penelitian ini ditinjau dari berbagai aspek yaitu pengetahuan mengenai lokasi kegiatan pertambangan; kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari kegiatan pertambangan; dampak dari kegiatan pertambangan, proses pertambangan, dan legalitas pertambangan.

Pengujian tingkat pengetahuan masyarakat terdiri dari 7 pertanyaan yang masing – masing dari pertanyaan memiliki indikator masing – masing. Instrumen yang digunakan dalam menilai pengetahuan masyarakat ini berupa kuisioner yang telah diuji validitas dan realibilitasnya dengan menggunakan software SPSS. Pengujian realibilitas yaitu untuk menentukan apakah instrumen ini dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengujian validitas yaitu menguji ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Pengujian realibilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dengan kriteria nilai sebagai berikut :

0,00 – 0,20	= Kurang <i>reliabel</i>
0,21 – 0,40	= Agak <i>reliabel</i>
0,41 – 0,6	= Cukup <i>reliabel</i>
0,61 – 0,8	= <i>Reliabel</i>
0,81 – 1,00	= Sangat <i>reliabel</i>

Pengujian ini menggunakan 20 sampel yang diambil sebelum pengambilan data dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji Cronbach's Alpha

	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	.671	.903
B2	.773	.888
B3	.620	.903
B4	.895	.871
B5	.896	.871
B6	.795	.884
B7	.511	.918

Sumber : Analisis Data,2019

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai rata – rata dari pengujian *Cronbach's Alpha* adalah 0,891 yang berarti setiap pertanyaan dalam kuisioner untuk melihat tingkat pengetahuan masyarakat di Kecamatan Kedewan sangat *reliable* yang berarti dapat diandalkan dan konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Tabel 4.6 menunjukkan semua nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,81 yang berarti setiap pertanyaan dari instrumen ini sangat *reliable*.

Pengujian validitas untuk instrument ini menggunakan *Corrected item – Total correlation* dengan membandingkan dengan R tabel dengan DF = N – 2 dan nilai probabilitas 0,05. Didapatkan DF = 20 – 2 = 18 dan R tabel sebesar 0,468 sehingga setiap item pertanyaan dikatakan valid jika lebih besar dari R tabel nya. Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa nilai *Corrected item – Total correlation* dari item atau pertanyaan B1 sebesar 0,671 sehingga pada item tersebut valid. Begitu pula dengan seluruh item pada tabel 4.6 *Corrected item – Total correlation* lebih besar dari 0,468 sehingga semua item dinyatakan valid. Instrumen yang digunakan untuk melihat tingkat pengetahuan masyarakat di Kecamatan Kedewan dinyatakan valid dan realible sehingga dapat dijadikan alat untuk pengambilan data yang baik.

Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Kegiatan Pertambangan

Berdasarkan hasil perhitungan, pengetahuan masyarakat terhadap kegiatan pertambangan minyak tradisional dapat dijelaskan pada tabel 5. berikut:

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertambangan Minyak Tradisional

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Rendah	1	16,66
Sedang	22	36,67
Tinggi	28	46,67
Total	60	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat dilihat bahwa pengetahuan masyarakat di Kecamatan Kedewan mayoritas berada pada katagori tinggi dengan jumlah 28 orang dan persentase 46,67%. Pengetahuan sedang dengan jumlah 22 jiwa dan persentase 36,67%. Pengetahuan rendah memiliki jumlah 1 jiwa dan persentase 16,66%. Tabel 5 juga menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran mengenai keberadaan pertambangan dan banyak mengetahui mengenai kegiatan pertambangan minyak tradisional di Kecamatan Kedewan.

Sikap Masyarakat Terhadap Kegiatan Pertambangan Minyak Tradisional.

Sikap terjadi akibat adanya fenomena tertentu dalam hal ini adalah dengan adanya kegiatan pertambangan minyak tradisional di Kecamatan Kedewan. Sikap Masyarakat di Kecamatan Kedewan dapat diketahui dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan Skala Likert. Skor minimum untuk tingkat sikap masyarakat dengan responden 60 jiwa dengan 5 indikator maka $(60 \times 1 \times 1)$ adalah 60 sedangkan skor maksimum adalah $(60 \times 1 \times 5)$ adalah 300 sehingga intervalnya $((300-60)/5)$ adalah 48.

Katagori dari sikap masyarakat di Kecamatan Kedewan adalah sebagai berikut:

- a. Katagori Sangat Tidak Setuju memiliki skor 60 – 108
- b. Katagori Tidak Setuju memiliki rentang skor 109 – 157
- c. Katagori Netral memiliki rentang skor 158 – 206
- d. Katagori Setuju memiliki rentang skor 207 – 255
- e. Katagori Sangat Setuju memiliki rentang skor 256 – 300

Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Pertambangan Minyak Tradisional.

Sikap masyarakat terhadap keberadaan pertambangan minyak di

Kecamatan Kedewan memiliki skor 271 yang berada pada interval 256 – 300 yang berarti masyarakat sangat setuju dengan keberadaan pertambangan minyak tradisional di Kecamatan Kedewan. Pertambangan minyak tradisional ini menurut sebagian besar warga di Kecamatan Kedewan merupakan warisan dari para leluhur mereka sehingga keberadaannya haruslah dijaga dan dilestarikan. Keuntungan ekonomi yang disebabkan oleh pertambangan minyak juga menjadi salah satu faktor yang membuat warga sangat setuju dengan keberadaan tambang minyak tradisional ini.

Keberadaan tambang tradisional ini bagi masyarakat sangatlah baik hal ini menjadikan efek buruk yang diakibatkan dari kegiatan pertambangan menjadi berkurang. Pertambangan yang baik tentunya memiliki sistem kerja yang baik dengan menggunakan standar operasional kerja yang telah ditentukan. Pada penerapannya di Kecamatan Kedewan pertambangan dilakukan dengan sistem yang seadanya tidak menggunakan peralatan yang aman dan pekerja tidak menggunakan peralatan untuk melindungi diri dari bahaya kerja yang dapat menimpa dirinya.

Berdasarkan tabel 4.6 berikut bahwa sikap masyarakat di Kecamatan Kedewan 1 jiwa menyatakan tidak setuju dengan keberadaan tambang dengan persentase 1,67%. Sikap masyarakat terbesar pada sangat setuju dengan adanya keberadaan pertambangan minyak tradisional ini dengan 36 jiwa dan persentase 60% hal ini menunjukkan adanya sikap yang positif dari masyarakat terhadap keberadaan pertambangan minyak tradisional. Sikap masyarakat ini tidak serta merta menjadikan pertambangan minyak tradisional di Kecamatan Kedewan selalu berdampak positif. Terdapat dampak yang telah terpampang nyata di sekitar lingkungan pertambangan itu sendiri. Menurut pengakuan salah satu warga asli di Desa Wonocolo bahwa area lokasi pertambangan dulunya adalah kawasan

yang memiliki tutupan vegetasi yang beragam sejak adanya pertambangan hutan – hutan menjadi gundul. Hutan yang gundul ini dapat menyebabkan bencana alam yang tidak diinginkan jika tidak ada langkah yang preventif dari pemerintah setempat untuk melakukan konservasi lahan di bekas – bekas pertambangan tersebut.

Tabel 4.6. Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Pertambangan Minyak Tradisional

Sikap	Jumlah (jiwa)	Persentase %
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Tidak Setuju	1	1,67
Netral	3	5,00
Setuju	20	33,33
Sangat Setuju	36	60,00
Total	60	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Sikap Masyarakat Terhadap Penutupan Pertambangan Minyak Tradisional.

Sikap masyarakat terhadap penutupan tambang minyak tradisional di Kecamatan Kedewan memiliki jumlah skor 88 dimana terletak pada interval 60 – 108 yang berarti sangat tidak setuju. Masyarakat Kecamatan Kedewan mesikap negatif dari pernyataan penutupan tambang tradisional. Sikap yang negatif ini harus diperhatikan oleh beberapa lembaga khususnya pemerintah, untuk menciptakan suasana yang kondusif dan aman haruslah diperhatikan aspirasi dari masyarakat setempat dalam menyikapi pertambangan minyak tersebut. Pemerintah pernah melakukan langkah untuk pengambil alihan tambang dari masyarakat hal ini tentu menjadi penolakan oleh masyarakat itu sendiri.

Masyarakat yang merasakan dampak positif dari adanya pertambangan tentu akan menolak penutupan tambang karena akan menutup mata pencaharian sebagian besar masyarakat di Kecamatan Kedewan tersebut. Selain itu, menurut mereka kegiatan pertambangan merupakan warisan yang harus dijaga yang juga memiliki nilai mistis bagi masyarakat

setempat. Pertimbangan mengenai akan habisnya minyak yang ditambang oleh masyarakat di Kecamatan Kedewan menjadi salah satu alasan pemerintah untuk pengambil alihan pengelolaan pertambangan tidak cukup meyakinkan masyarakat. Kekhawatiran ini dikarenakan sumur yang berada di pertambangan tradisioanal ini hanya mencapai 300 – 500 meter sehingga hanya akan mendapat sisa – sisa dari lapisan tersebut. Sumur yang dikelola oleh pemerintah dalam hal ini adalah Pertamina ataupun kontraktor seperti perusahaan minyak yang telah terverifikasi memiliki kedalaman mencapai 1500 meter sehingga menjadi maksimal dalam pengambilan minyak tepat pada sumbernya.

Berdasarkan tabel 4.7 masyarakat yang mesikap dengan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 40 jiwa dengan persentase 66,67% ini merupakan jumlah yang banyak mengingat hampir 90% masyarakat menolak untuk penutupan pertambangan minyak tradisional di Kecamatan Kedewan. Masyarakat di Kecamatan Kedewan yang setuju dengan penutupan tambang tradisional ini berjumlah 2 jiwa dengan persentase 3,33%. Terdapat beberapa pertimbangan masyarakat yang menjawab setuju dengan penutupan ini yaitu mengenai dampak yang akan ditimbulkan dan yang telah ditimbulkan oleh kegiatan pertambangan minyak tradisional ini. Ketidakpedulian masyarakat karena tidak terlibat dengan pertambangan tradisional juga menjadi alasan dari responden yang menjawab netral dengan jumlah 5 jiwa dengan persentase 8,33%.

Tabel 7. Sikap Masyarakat Terhadap Penutupan Pertambangan Minyak Tradisional.

Sikap	Jumlah (jiwa)	Persentase %
Sangat Tidak Setuju	40	66,67
Tidak Setuju	13	21,67
Netral	5	8,33
Setuju	2	3,33
Sangat Setuju	0	0,00

Total	60	100,00
-------	----	--------

Sumber : Diolah 2019

Sikap Masyarakat Terhadap Kerusakan Lingkungan yang disebabkan oleh Pertambangan Minyak Tradisional.

Kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari pertambangan minyak tradisional di Kecamatan Kedewan dapat dilihat dengan jelas dan dirasakan oleh masyarakat setempat. Masyarakat di Kecamatan Kedewan memiliki pandangan yang lain mengenai kerusakan lingkungan ini dari hasil kuisisioner sikap masyarakat mendapatkan skor 134. Skor 134 terdapat pada interval 109 – 157 yang berarti tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Masyarakat memiliki pandangan bahwa pertambangan tradisional ini tidak berdampak pada lingkungan dengan signifikan. Faktor penyebab dari pandangan masyarakat ini diantaranya adalah masyarakat lebih merasakan keuntungan dari keberadaan pertambangan ini ketimbang kerugiannya. Keuntungan yang didapat saat ini akan menutupi pandangan masyarakat terhadap kemungkinan bahaya yang akan terjadi dan perubahan kondisi fisik lingkungan di lapangan.

Perubahan fisik lingkungan yang terjadi secara nyata di sekitar lokasi pertambangan tradisional ini antara lain adalah berubahnya tutupan lahan yang ada, kondisi sebelum adanya pertambangan merupakan hutan belantara kini berubah menjadi lahan – lahan yang tandus dan gersang. Udara yang sebelumnya selalu segar kini telah tercemar dan tidak mengenakan untuk dihirup. Kondisi sungai yang dulu bersih kini telah tercemar oleh limbah sisa pertambangan yang kini sudah tidak terpakai airnya oleh masyarakat setempat (gambar 4.1). Sungai yang mengalir kini tidak dapat digunakan masyarakat kembali karena air yang kekuningan seperti yang dapat terlihat pada gambar 4.1 yang merupakan limbah dari pertambangan minyak.



Gambar 4.1 Pencemaran Sungai dari limbah sisa pertambangan (Sumber: Hajar, 2019)

Sikap yang ditunjukkan masyarakat berbeda dengan kondisi lingkungan yang ada di sekitar pertambangan tersebut. Hal ini juga dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan dari masyarakat mengenai dampak lingkungan atau kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya. Sikap masyarakat terhadap kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh pertambangan minyak tradisional dapat lebih jelas dilihat pada tabel 8

Berdasarkan tabel 8 sebagian besar masyarakat memilih tidak setuju dengan pernyataan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh pertambangan minyak tradisional dengan persentase 51,67%. Terdapat masyarakat yang setuju dengan pernyataan ini dengan jumlah 7 jiwa dengan persentase 11,67% dan sangat setuju dengan jumlah 2 jiwa dengan persentase 3,33%.

Tabel 8. Sikap Masyarakat Terhadap Kerusakan Lingkungan yang diakibatkan oleh Pertambangan Minyak Tradisional.

Sikap	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	13	21,66
Tidak Setuju	31	51,67
Netral	7	11,67
Setuju	7	11,67

Sangat Setuju	2	3,33
Total	60	100,00

Sumber : Diolah 2019

Sikap Masyarakat Terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi yang disebabkan oleh Pertambangan Minyak Tradisional

Sikap masyarakat terhadap peningkatan kondisi ekonomi yang disebabkan oleh pertambangan minyak tradisional memiliki skor 265 berada pada interval 256 – 300 yang berarti sangat setuju. Pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Kedewan tidak bias dipungkiri dipicu oleh keberadaan pertambangan tradisional ini. Masyarakat di Kecamatan Kedewan khususnya yang bertempat tinggal di sekitar area tambang memiliki pekerjaan utama menjadi penambang. Penambang memiliki tingkatan berbeda – beda ada yang merupakan pemilik sumur yang dijadikan pertambangan dan ada yang bertindak sebagai buruh tambang. Kepemilikan sumur terdiri dari 10 – 30 orang yang merupakan peninggalan dari orang tua mereka yang telah membuka sumur tersebut. Buruh tambang bekerja sebagai supir yaitu orang yang bertugas mengawasi mesin dan mengendalikannya, ada yang bertugas sebagai penimbel yaitu mereka yang memisahkan antara minyak dengan air atau lumpur yang terangkat dengan minyak agar dapat diolah. Buruh lain yang disebut sebagai rengkek bertugas sebagai pengantar minyak mentah maupun minyak siap pakai ke konsumen, biasanya konsumen berada di wilayah yang tidak jauh dari lokasi pertambangan minyak yang telah menjadi solar tersebut digunakan untuk menjalankan mesin – mesin pabrik.

Menurut peraturan yang ada, masyarakat harus menjualnya kepada KUD (Koperasi Unit Desa) yang kemudian akan menjual kepada Pertamina, akan tetapi perbedaan harga yang begitu signifikan membuat masyarakat menjualnya langsung kepada konsumen. KUD di Kecamatan Kedewan sudah tidak beroperasi kembali karena tidak dipercaya oleh masyarakat

setempat sehingga saat ini masyarakat yang memegang kendali penjualan minyak tersebut.

Tabel 9. Sikap Masyarakat Terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi yang disebabkan oleh Pertambangan Minyak Tradisional.

Sikap	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Tidak Setuju	2	3,33
Netral	2	3,33
Setuju	25	41,67
Sangat Setuju	31	51,67
Total	60	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 9 bahwa tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan pertambangan menaikkan ekonomi. Responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 31 jiwa dengan persentase 51,67% yang merupakan jawaban dominan dari responden di Kecamatan Kedewan. Masyarakat Kecamatan Kedewan memiliki manfaat langsung dari keberadaan pertambangan ini dengan naiknya perekonomian masyarakat dari kegiatan ini. Kenaikan ekonomi ini juga memicu datangnya investor dan orang – orang di luar Kecamatan Kedewan, dengan datangnya orang – orang tersebut maka dapat tumbuh sumber pendapatan lain seperti pedagang – pedagang yang memiliki target konsumen para pekerja tambang. Jika pertambangan ditutup atau tidak ada maka kegiatan ekonomi juga tidak berjalan.

KESIMPULAN

1. Masyarakat yang berada di sekitar pertambangan tradisional, Kecamatan Kedewan umumnya berumur 38 – 55 tahun dengan pendidikan rata – rata tamatan SD. Sebagian besar masyarakat di sekitar pertambangan tradisional Kecamatan Kedewan bekerja sebagai penambang dengan rata – rata penghasilan ≤Rp. 2.800.000 perbulan.

2. Tingkat pengetahuan masyarakat di sekitar pertambangan minyak tradisional di Kecamatan Kedewan memiliki skor 927 yang berada pada interval 701 – 982 yang berkategori sedang.
3. Sikap masyarakat terhadap kegiatan pertambangan di Kecamatan Kedewan dibagi menjadi 4 sikap yaitu terhadap keberadaannya, sikap terhadap penutupan, sikap terhadap kerusakan lingkungan dan terhadap kenaikan ekonomi masyarakat.
 - Sikap masyarakat terhadap keberadaan tambang minyak tradisional di Kecamatan Kedewan memiliki skor 271 yang berada pada interval 256 – 300 yang berarti masyarakat sangat setuju dengan keberadaan tambang.
 - Sikap masyarakat terhadap penutupan tambang minyak tradisional di Kecamatan Kedewan memiliki skor 88 yang berada pada interval 60 – 108 yang berarti masyarakat sangat tidak setuju dengan keberadaan tambang.
 - Sikap masyarakat terhadap kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh pertambangan minyak tradisional di Kecamatan Kedewan memiliki skor 134 yang berada pada interval 109 - 157 yang berarti masyarakat tidak setuju dengan keberadaan tambang.
 - Sikap masyarakat terhadap peningkatan kondisi ekonomi yang disebabkan oleh pertambangan minyak tradisional di Kecamatan Kedewan memiliki skor 265 yang berada pada interval 256 – 300 yang berarti masyarakat sangat setuju dengan keberadaan tambang.

SARAN

1. Pemerintah setempat sebaiknya mengambil kebijakan yang dapat mendukung minat dan kesadaran wajib belajar, guna meningkatkan pengetahuan masyarakat Kecamatan Kedewan.
2. Masyarakat disarankan untuk lebih peka terhadap perubahan lingkungan yang

terjadi, yang mungkin saja diakibatkan oleh adanya kegiatan pertambangan.

3. Perencanaan yang komperhensif sangat dianjurkan untuk mewujudkan wilayah yang berkelanjutan dan dapat dinikmati oleh anak cucu mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Baiquni, 2007. Strategi Penghidupan Di Masa Krisis. IdeAs Media, Yogyakarta.

Bintarto, R., Hadisumarno, S. 1979. Metode analisa Geografi. LP3ES, Jakarta.

BPS. 2018. Kecamatan Kedewan dalam Angka. <<https://bojonegoro.bps.go.id/publication/2018/09/26/59f93f0ed269e8569afa0fcf/kecamatan-kedewan-dalam-angka-2018.html>>. Diakses 15 Oktober 2018.

Chaeruddin. 1994. 100 Tahun Perminyakan di Cepu. Pusat Pengembangan Tenaga Perminyakan dan Gas Bumi, Cepu.

Darmasih, R., 2009. Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta. *Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hicks, S., Brown, S. 2013. *Perception of Risk : A review of The Effects of Individual and Community-Level Variables on Perceptions of Risk*. Sage Publication. Vol 19 (3) : 249-267.

Jalaluddin, R. 1986. Psikologi Komunikasi. Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Jati, M. M. K. 2018. Persepsi masyarakat terhadap dampak penambangan situ di bantaran sungai batang kurunji

- pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Kuranji Kota Padang Sumatera Barat. Geografi Lingkungan. Universitas Gadjah Mada. Skripsi.
- Katili, J, A. 1983. Sumberdaya Alam untuk Pembangunan Nasional. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Miller, Jr. G. T., 1982. *Living in The Environment*. Wadsworth Publishing Company, California.
- Montolalu, T.A.S., 2017. Kewenangan pemerintah daerah dalam pengelolaan pertambangan bahan galian c menurut Undang-Undang nomor 23 tahun 2014. *Lex Privatum*. Vol 5(9) : 23-31.
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nur, H. 2010. Model pemetaan konflik dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan. *Tingkap*. Vol 6 (2) : 25-34.
- Pertiwi, H. D. 2011. Dampak Keberadaan Perusahaan Pertambangan Batubara Terhadap Aspek ekologi, sosial dan ekonomi masyarakat di era otonomi daerah (kasus: Kelurahan Sempaja Utara, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda). IPB, Bogor. Skripsi.
- Ritohardoyo, S. 2006. Ekologi Manusia ILH 168. Bahan Ajar Program Studi Ilmu Lingkungan. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Ritohardoyo, S. 2002. Partisipasi Masyarakat dalam Penghijauan (Studi Kasus Kabupaten Gunung Kidul Propinsi DIY). Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta.
- Siddiqoh, E. A. A. 2015. Analisis konflik pengelolaan pertambangan minyak mentah Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro periode 2009 – 2015. Fakultas Fisipol Universitas Airlangga, Surabaya. Skripsi.
- Singarimbun, M., Efendi, S. 1995. Metode Penelitian Survey, Edisi Revisi. PT. Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Siska. 2013. Dampak industri batubara terhadap sosial ekonomi masyarakat di sekitar Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara. *eJournal Administrasi Negara*. Vol 1 (2) : 473 – 493.
- Sjoberg, L., Moen, B. E., Rundmo, T. 2004. *Explaining risk perception. An evaluation of the psychometric paradigm in risk perception research*. Department of Psychology, Norwegian University of Science and Technology, Norway.
- Slimak, M. W., Dietz, T. 2006. *Risk Analysis : Personal Values, Beliefs, and Ecological Risk Perception*. Blackwell Publishing Inc. Vol. 26 (6) : 1689 – 1705.
- Soerianegara, I. 1977. Pengelolaan Sumberdaya Alam bagian I. IPB, Bogor.
- Subandi, A. 1982. Psikologi Sosial. Bulan Bintang, Jakarta.
- Sujali. 1989. Geografi Pariwisata dan Kepariwisata. Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta.

- Sukandarrumidi. 2002. Metodologi Penelitian. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sunaryo. 2004. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta.
- The United Nation. 1987. *Report of the World Commission on Environment and Development Our Common Future.*
- Undang – Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No.32 tahun 2009.
- Undang – Undang Pertambangan No. 22 tahun 2001.
- Walgito, B. 2003. Psikologi Sosial Cetakan ke 4. Andi Offset, Yogyakarta.
- Waromi, R. 2004. Sikap masyarakat Botawa Terhadap rencana pembangunan ibukota kabupaten. Pengelolaan Lingkungan UGM. Tesis
- Widyastuti, A. R. 2010. Pengembangan pariwisata yang berorientasi pada pelestarian fungsi lingkungan. Jurnal EKOSAINS. Vol 2 (3) : 69-82.